

**PERAN AKTIF MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENYEBARAN COVID-19 DI KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO (STUDI KASUS DALAM TINJAUAN PERWALI NOMOR 80 TAHUN 2020)**

**ACTIVE ROLE OF THE COMMUNITY IN MANAGING THE SPREAD OF COVID-19 IN KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO (CASE STUDY IN PERWALI REVIEW NUMBER 80 YEAR 2020)**

**Husni Mubaroq<sup>1</sup>**

Universitas Panca  
Marga Probolinggo,  
Indonesia<sup>1</sup>

**Nur Halima<sup>2</sup>**

Universitas Panca  
Marga Probolinggo,  
Indonesia<sup>2</sup>

email:

[nurhalima2346@ga.com](mailto:nurhalima2346@ga.com)

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 telah menjadi perhatian hingga saat ini. Hampir satu tahun pandemi tersebut terus menelan korban jiwa. Akibatnya tempat dan fasilitas umum yang merupakan area masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mengalami hambatan. Untuk menuju New Normal, pemerintah Kota Probolinggo mengeluarkan Perwali terkait Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di tempat dan fasilitas umum yang mendapat respon, baik respon positif maupun respon negatif dari berbagai kalangan di masyarakat khususnya pemuda. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aktif masyarakat dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Informan yang dipilih secara sengaja yang dianggap memahami masalah yang diteliti. Data Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif melalui tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon pemuda terhadap kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19 di Kecamatan Kademangan Kelurahan Ketapang cukup baik, terutama implementasi Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di lingkungan masyarakat. Respon pemuda baik secara kognitif, afektif, dan konatif di Kelurahan Ketapang mengalami perubahan pola kebiasaan, sikap, dan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta tetap melaksanakan prosedur kesehatan bagi rumah makan, warung makan, cafe dan/atau restoran dan sejenisnya, bagi pemilik, karyawan, dan pengunjung.

**Kata Kunci:** Kebijakan Pemerintah, Respon Pemuda.

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has been a concern to date. Nearly a year the pandemic continues to claim lives. As a result, public places and facilities which are areas of society to carry out social life activities and activities to fulfill their daily needs experience obstacles. To get to the New Normal, the City of Probolinggo government issued a Perwali related to the Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) in places and public facilities that received a response, both positive and negative responses from various groups in the community, especially youth. Therefore, the purpose of this study is to determine the active role of the community in tackling the spread of Covid-19. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and document review.

*Informants who are selected in a random manner who are considered to understand the problem under study. Data The results of the study were then analyzed by qualitative analysis through stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the youth response to government policies related to the Covid-19 pandemic in Kademangan District, Ketapang Village was quite good, especially the implementation of Mayor Regulation Number 80 of 2020 concerning Technical Guidelines for Public Health Protocols in Places and Public Facilities in the Context of Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) in the community. data display, drawing conclusions. The results showed that the youth response to government policies related to the Covid-19 pandemic in Kademangan District, Ketapang Village was quite good, especially the implementation of Mayor Regulation Number 80 of 2020 concerning Technical Guidelines for Public Health Protocols in Places and Public Facilities in the Context of Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) in the community. data display, drawing conclusions. The results showed that the youth response to government policies related to the Covid-19 pandemic in Kademangan District, Ketapang Village was quite good, especially the implementation of Mayor Regulation Number 80 of 2020 concerning Technical Guidelines for Community Health Protocols in Public Places and Facilities in the Context of Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) in the community. Youth response is good cognitive, affective, and conative in Ketapang Urban Village experienced changes in habit patterns, attitudes, and understanding of the prevention and control of Covid-19 and continued to carry out health procedures for restaurants, food stalls, cafes and / or restaurants and the like, for owners, employees, and visitors.*

**Keywords: Government Policy, Youth Response.**

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, menandai perubahan berskala besar dan internasional. Pada 31 Desember 2019, China melaporkan adanya virus baru yang merebak di salah satu wilayahnya, Wuhan, Provinsi Hubei (WHO, 2020a). Bulan berikutnya, korban pun berjatuhan dengan keluhan yang nyaris sama, yakni *pneumonia* yang disertai dengan komplikasi *kardiovaskular* lainnya. Bahkan penelitian terkini, menyebutkan komplikasi ini diikuti oleh gagalnya sejumlah fungsi organ penting seperti hati dan jantung (WHO, 2020b). Pusat perdagangan grosir makanan laut ditengarai menjadi episentrum penyebaran virus yang dinamai dengan Covid-19 ini. Singkat cerita virus ini menyerang saluran pernapasan dan mengakibatkan penderita mengalami gangguan pernapasan akut.

Terlepas dari perkembangan dan lemahnya transparansi pemerintah China terkait penyebaran Covid-19, Pemerintah Indonesia segera melakukan tindakan preventif. Tindakan preventif dengan menyemprot disinfektan menjadi usaha preventif ujung

tombak pemerintah Indonesia (Kompas.id, 2020) yang belakangan ternyata bukan solusi yang tepat selain menghabiskan sumber daya publik (DetikNews, 2020). Selain tindakan preventif tersebut masyarakat masih merasa kurang aman, sehingga tindakan kebersihan diri mulai dilakukan seperti mencuci tangan dan menggunakan masker.

Dalam rangka terlaksananya rencana pembangunan jangka panjang nasional, sumber daya manusia merupakan subjek penting dalam pembangunan. Namun saat ini Indonesia masih belum dapat melaksanakan hal tersebut, sebab sumber daya manusia masih beluda dapat beradaptasi dengan situasi pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Akan tetapi hal tersebut dapat di tangani dengan ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif Covid-19. Hal itu juga dapat memprediksi akan memperpendek masa pandemi, maka pemerintah mesti bersiap untuk keseimbangan baru terhadap kehidupan masyarakat. Selai aspek kesehatan, aspek sosial dan ekonomi harus berjalan dengan saling mendukung dan beriringan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk itu berbagai kebijakan percepatan penanganan Covid-19 harus tetap mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat. Dengan peraturan tersebut diharapkan berjalannya rencana pembangunan jangka panjang. Peraturan tersebut dibuat agar masyarakat dapat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di dalam tempat dan fasilitas umum. Tempat dan fasilitas umum adalah lokasi yang beresiko memiliki potensi penularan Covid-19 yang cukup besar, sebab pergerakan dan berkumpulnya masyarakat dalam satu tempat dan menggunakan fasilitas umum. Agar roda perekonomian tetap berjalan dengan baik, maka perlu adanya mitigasi terhadap dampak dari persebaran Covid-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum.

Masyarakat sebagai sumber daya manusia perlu beradaptasi terhadap kebijakan tersebut sebab perubahan pola hidup perlu dilakukan dengan tatanan dan kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat terus produktif dan tetap aman terhadap penularan Covid-19. Masyarakat juga perlu disiplin terhadap prinsip pola hidup yang baru, bersih dan sehat, sebab hal tersebut merupakan kunci dari penekanan penularan Covid-19 yang tidak dapat di prediksi. Sehingga, pandemi Covid-19 dapat terkendali dan berakhir.

Maka, pemerintah Kota Probolinggo mengeluarkan peraturan pemerintah yakni Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Dalam peraturan tersebut telah

dijelaskan pada pasal 5 ayat 2 dan 4 bahwa perangkat daerah yang telah membentuk tim melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan, aktivitas, dan usaha masyarakat di tempat umum, dan melakukan pencegahan, memberikan layanan konsultasi dan pengaduan serta melakukan sosialisasi terhadap protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Untuk itu, pemerintah Kecamatan Kademangan mengikuti peraturan tersebut guna untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi. Hal tersebut juga diberlakukan di tiap wilayah Kelurahan yang ada di Kecamatan Kademangan, terutama Kelurahan Ketapang yang merupakan bagian dari perangkat daerah menerapkan peraturan tersebut.

Namun, masih banyak pemuda-pemudi yang menghiraukan peraturan pemerintah tersebut. Hal itu dikarenakan mereka belum dapat ikut berperan secara aktif dalam penanggulangan Covid-19. Masih banyak di daerah wilayah Kelurahan Ketapang yang biasanya menjadi tempat nongkrong ataupun bermain para pemuda tanpa menghiraukan aturan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Maka, bersama Perangkat Kelurahan mulai dari RT/RW dan staf Kelurahan melakukan kegiatan pencegahan dan penanganan Covid-19, dengan berlandaskan kebijakan pemerintah yang telah dibuat.

## **METODE**

Penelitian ini membahas bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19 di Kecamatan Kademangan Kelurahan Ketapang (Studi Kasus dalam Tinjauan Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Informan yang dipilih secara sengaja yang dianggap memahami masalah yang diteliti. Data Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif melalui tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN DISKUSI

Untuk menganalisis respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19 di Kecamatan Kademangan Kelurahan Ketapang, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Donald Van Meter dan Carl Van Horn. Seperti yang dikatakan oleh Nugroho (2011) tidak ada model terbaik karena setiap kebijakan publik memerlukan model implementasi kebijakan yang berlainan. Dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Van Meter Van Horn cukup mewakili permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dan dapat dijadikan panduan untuk menganalisis respon pemuda terhadap kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19 di Kecamatan Kademangan Kelurahan Ketapang. Fenomena yang ditemui dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan alur model milik Van Meter Van Horn. Selain itu, menurut peneliti, model implementasi Van Meter Van Horn ini menawarkan dimensi yang lebih luas dibandingkan model implementasi milik Edward III yang selama ini sering digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang masalah pelayanan. Model implementasi milik Van Meter Van Horn melihat implementasi bukan hanya dari sisi implementor saja, tetapi juga dari ukuran dan tujuan kebijakan serta lingkungan kebijakan. Beberapa dimensi dari model implementasi milik Edward III seperti komunikasi, disposisi, sumber daya dan struktur birokrasi juga dibahas dalam model implementasi milik Van Meter Van Horn, selain itu model ini juga menambahkan dimensi lainnya yaitu ukuran dan tujuan kebijakan serta kondisi lingkungan ekonomi, sosial dan politik juga sangat mempengaruhi implementasi kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19 di Kecamatan Kademangan Kelurahan Ketapang (Nugroho 2011). Dari penjelasan tersebut didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan model implementasi milik Van Meter Van Horn, yakni:

- a) Ukuran dan tujuan Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang panduan teknis protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Dimaksudkan untuk mengupayakan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat dan fasilitas umum dengan memperhatikan aspek perlindungan kesehatan individu dan titik-titik kritis dalam perlindungan kesehatan masyarakat, yang melibatkan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum serta masyarakat pengguna. Maka pihak Kelurahan, RT/ RW memberikan pengarahan dan mengimplementasikan peraturan tersebut di wilayah masing-masing, terutama di

wilayah Kelurahan Ketapang sehingga warga terutama pemuda dapat memahami tujuan dari peraturan tersebut.

- b) Sumber daya yang ada di wilayah Kelurahan Ketapang sudah mengalami perkembangan, terutama sumber daya manusia. Sebab dalam Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sasaran yang di inginkan adalah masyarakat. Sehingga baik kalangan masyarakat, pemuda, dan anak-anak dapat mengerti dan terimplementasi dengan baik.
- c) Komunikasi antar perangkat pemerintah, Kelurahan, RT/RW dengan masyarakat terutama pemuda tentang pelaksana informasi Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) disampaikan dengan baik secara intensif. Melalui sosialisasi, peringatan, dan informasi-informasi melalui masjid dan media sosial. Sehingga masyarakat terutama pemuda paham dan tetap waspada akan persebaran Covid-19.
- d) Karakteristik dari pihak Kelurahan, RT/RW sudah melaksanakan Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sesuai SOP yang ada. Namun terkadang tidak sesuai dengan realitas di lapangan. Ada dua hal yang bisa dilakukan, pertama sesuai dengan SOP yang ada, dan yang kedua menyimpang dari SOP agar peraturan tersebut dapat dicapai dengan optimal. Sehingga masyarakat terutama pemuda dapat mengikuti peraturan yang telah ada guna untuk mencegah persebaran Covid-19.
- e) Sikap kecenderungan terhadap pelaksanaan Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), dimaksudkan untuk memahami tujuan dari peraturan tersebut. Van Meter Van Horn (Widodo 2013) mengatakan bahwa keinginan dan kemauan untuk melaksanakan kebijakan dipengaruhi oleh tiga elemen antara lain pengetahuan, pemahaman dan pendalaman terhadap kebijakan. Pihak Kelurahan, RT/RW terlebih dahulu memahami Covid-19 melalui 5W+1H. Sehingga dapat mengimplementasikan

dan memerikan arahan pengetahuan kepada masyarakat terutama pemuda yang sejatinya perlu di beri pengetahuan lebih.

- f) Lingkungan Ekonomi, Sosial, Politik. Masyarakat sendiri telah tau tentang pandemi Covid-19, namun masih terjadinya pro dan kontra mengenai informasi tersebut. Terlebih lagi dengan adanya sosialisasi mengenai Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), menambah kesadaran masyarakat dalam upaya pengendalian dan pencegahan persebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat. Terlebih dalam kondisi ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengendalian dan pencegahan Covid-19, maka perlu adanya protokol kesehatan terhadap fasilitas umum, terutama pasar dan tempat makan lainnya. Sebab banyak masyarakat melakukan kegiatan di dalam pasar, dan bagi pemuda banyak mendatangi cafe, restoran, dan tempat makan atau nongkrong lainnya. Sedangkan elit politik banyak mendukung protokol kesehatan, dan memberikan kontribusi positif di dalam lingkungan masyarakat.

Dari hasil penelitian di lapangan implementasi Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang panduan teknis protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), terdapat perbedaan signifikan terhadap respon pemuda dalam hal menaati peraturan yang ada dalam penggunaan protokol kesehatan. Walau para pemuda tersebut belum dapat berpartisipasi secara aktif, namun peran guru dan media massa tetap memberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19. Maka tak heran jika masih terdapat beberapa pemuda yang lebih memilih untuk menjaga lingkungan dan mematuhi protokol kesehatan. Terjadinya pro dan kontra dari persepsi pemuda terhadap peraturan pemerintah dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum, perlu perhatian dan pengendalian. Sebab mereka adalah generasi yang sangat penting bagi negara Indonesia.

Perlu diketahui bahwasanya implementasi sebuah kebijakan pastilah memiliki efek respon dari masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat dapat dilihat melalui sikap, partisipasi, dan persepsi terhadap objek yang dilihat dan dikerjakan. Setelah melakukan beberapa wawancara kepada beberapa pemuda mengenai respon mereka terhadap kebijakan publik terutama Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020

tentang panduan teknis protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Secara respon kognitif, para pemuda merespon bahwa dari hasil pengetahuan yang diberikan oleh baik pihak Kelurahan, RT/RW, Guru, dan media sosial terjadi perubahan dari persepsi dan pengetahuan dari kebanyakan orang. Sedangkan secara respon afektif para pemuda merespon bahwa mereka mulai bersikap sesuai aturan protokol kesehatan, dan memahami karakter dari setiap komunikasi yang diberikan baik oleh masyarakat, maupun pemerintah. Dan secara respon konatif, para pemuda merespon bahwa mereka mulai melakukan tindakan perubahan kebiasaan melakukan 3M, hal tersebut untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Walaupun dari respon positif masyarakat terutama para pemuda, mereka juga sering lalai dalam menerapkan 3M baik di lingkungan maupun di café, restoran, rumah makan lainnya. Sebab hal tersebut menurut mereka tempat tersebut sudah bersih dan menerapkan peraturan protokol kesehatan sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Padahal menurut peraturan tersebut telah dijelaskan mengenai prosedur kesehatan bagi café, restoran, rumah makan lainnya, yakni (1) Adanya tempat cuci tangan, pamflet mengenai penerapan 3M, dan kebersihan lingkungan café, restoran, rumah makan lainnya, (2) Pengaturan jarak antar kursi minimal 1 meter dan tidak saling berhadapan, (3) Meningkatkan pelayanan dan pemesanan makanan dan minuman secara *online*.

Namun, implementasi dari peraturan tersebut masih banyak dilanggar, bukan oleh pemilik dan pegawai café, restoran, rumah makan lainnya, namun pengunjungnya juga. Tak hanya pemuda masih banyaknya masyarakat yang enggan untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut. Sehingga pihak Kelurahan bersama dengan RT/RW selalu memberikan teguran bagi pemuda maupun masyarakat yang belum menerapkan aturan.

Dalam kondisi seperti itu untuk mengambil peran untuk mengedukasi masyarakat, utamanya untuk membantu masyarakat dalam peningkatan literasi terkait Covid-19. Selain melakukan peningkatan kesadaran secara pribadi, kesadaran bersama masyarakat perlu didorong dan disebar oleh pemuda kepada masyarakat. Pemuda diharapkan menjadi agen perubahan yang mendorong terjadinya transformasi ke arah yang lebih



baik. Pemanfaatan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat melalui himbauan. Himbauan terkait tindakan pencegahan.

Seluruh warga negara memiliki peran dan tugas dalam berpartisipasi menghadapi Covid-19, termasuk di dalamnya adalah kaum muda (pemuda). Peran pemuda tentu sangat besar dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, mengingat pemuda merupakan agen perubahan (*agent of change*) dan agen pembangunan (*agent of development*), (Pamungkas 2020).

Hal tersebut karena masyarakat sendiri memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19, sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik agar tidak menimbulkan sumber penularan baru di tempat-tempat terjadinya pergerakan dan interaksi banyak orang. Masyarakat sendiri harus dapat terus beraktivitas walaupun di masa pandemi Covid-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan dan pola pikir baru yang lebih bersih, sehat, dan taat. Pihak Kecamatan Kademangan selalu memberikan informasi, himbauan dan ajakan kepada seluruh masyarakat melalui Kelurahan yang ada. Bahkan di tiap tempat atau fasilitas umum disediakan alat mencuci tangan. Harapannya agar masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan selain menggunakan masker mereka bisa mencuci tangan. Selain itu juga menyediakan fasilitas kesehatan di tiap Puskesmas yang ada di wilayah tiap-tiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Kademangan, guna untuk mengobati dan mencegah persebaran Covid-19. Serta meminimalisir kasus Covid-19, sehingga masyarakat juga dapat beradaptasi dengan lingkungan, aktivitas, sosial, ekonomi, dan politik ditengah-tengah pandemi Covid-19.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan respon pemuda terhadap kebijakan pemerintah terkait pandemi Covid-19 di Kecamatan Kademangan Kelurahan Ketapang cukup baik, terutama implementasi Peraturan Walikota Nomor 80 Tahun 2020 Tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di lingkungan masyarakat. Secara respon, baik respon kognitif, afektif, dan konatif pemuda di Kelurahan Ketapang mengalami perubahan pola kebiasaan, sikap, dan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19. Serta tetap melaksanakan prosedur

kesehatan bagi rumah makan, warung makan, cafe dan/atau restoran dan sejenisnya, bagi pemilik, karyawan, dan pengunjung.

## REFERENSI

- DetikNews. (2020). *Penyemprotan Disinfektan Di Jalan Dinilai Tak Efektif, Ini Kata Guru Besar ITS*.
- Hidayatullah, Muhammad Nur. (2017). *Respon Masyarakat Pemuda Islam Terhadap Program Broadband Learning Center (BLC) Di Surabaya: Studi Kasus BLC Menanggal*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jalaludin, Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompas.id. (2020). "Penyemprotan Disinfektan Antisipasi Covid-19" – Kompas.Id."
- Ningrum, dkk. (2020). *Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19*. Jurnal Abdidas 1(5), 430–35.
- Nugroho, Riant. (2011). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan-Manajemen Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pamungkas, Alim Harun. (2020). *The Role of Youth To Improve Community Literacy About Covid-19*. SPEKTRUM, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 8(1), 6–9.
- Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 80 Tahun 2020 *tentang Panduan Teknis Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Pujiastuti, dkk. (2019). *Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Di Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka*. Kebijakan dan Manajemen Publik 4(3), 1–8.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pemuda Indonesia 2020*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Thurstone, L. L., and E. J. Chave. (1929). *The Measurement of Attitude*. Chicago: University of Chicago Press.
- Widodo, Joko. (2013). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Winarno, Budi. (2014). *Kebijakan Publik: Teori, Proses Dan Studi Kasus*. Jakarta: CAPS.
- WHO. 2020a. *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. The WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 1 (February) : 40.
- WHO. 2020b. "WHO | *Pneumonia of Unknown Cause – China*. WHO.